

Dampak Penggunaan QRIS Pada Pelaku UMKM Sebagai Upaya Percepatan Pertumbuhan Ekonomi di Kota Manado

Sunshine K.F Lintang¹, Een N. Walewangko², Ita Pingkan F. Rorong³

^{1,2,3} Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,

Universitas Sam Ratulangi Manado 95115, Indonesia

Email : kennylintang76@gmail.com

ABSTRAK

Pemerataan dan keberlanjutan pertumbuhan ekonomi menjadi tujuan utama pembangunan di Kota Manado. Untuk mempercepat pertumbuhan, pemerintah mendorong digitalisasi melalui penggunaan *Quick Response Indonesia Code* (QRIS) sebagai metode pembayaran digital yang inklusif dan efisien. Penelitian ini menganalisis dampak QRIS terhadap kinerja Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dan kontribusinya terhadap pertumbuhan ekonomi Manado dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Data primer dikumpulkan melalui wawancara dengan pelaku UMKM di lima lokasi strategis, sementara data sekunder berasal dari laporan resmi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa QRIS meningkatkan efisiensi transaksi dan mempercepat proses pembayaran. Namun, dampaknya terhadap UMKM bervariasi tergantung lokasi dan demografi konsumen. Secara makro, QRIS mendorong konsumsi domestik dan inklusi keuangan, meningkatkan kontribusi UMKM terhadap PDRB Manado. Namun, terdapat kendala seperti rendahnya literasi digital dan keterbatasan akses internet di beberapa wilayah. Penelitian ini merekomendasikan penguatan infrastruktur digital, peningkatan literasi digital bagi pelaku UMKM, dan kebijakan inklusif untuk mengoptimalkan manfaat QRIS dalam percepatan pertumbuhan ekonomi.

Kata kunci : QRIS; Pelaku UMKM; Percepatan Pertumbuhan Ekonomi; Kota Manado

ABSTRACT

Equitable and sustainable economic growth is the primary goal of development in Manado City. To accelerate growth, the government promotes digitalization through the use of Quick Response Indonesia Code (QRIS) as an inclusive and efficient digital payment method. This study analyzes the impact of QRIS on the performance of Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) and its contribution to Manado's economic growth using a descriptive qualitative approach. Primary data was collected through interviews with MSME entrepreneurs in five strategic locations, while secondary data was obtained from official reports. The findings indicate that QRIS enhances transaction efficiency and speeds up payment processes. However, its impact on MSMEs varies depending on location and consumer demographics. At the macroeconomic level, QRIS drives domestic consumption and financial inclusion, increasing MSMEs' contribution to Manado's Gross Regional Domestic Product (GRDP). However, challenges remain, such as low digital literacy and limited internet access in certain areas. This study recommends strengthening digital infrastructure, improving digital literacy for MSME entrepreneurs, and implementing inclusive policies to maximize the benefits of QRIS in accelerating economic growth.

Keywords: QRIS; MSME Merchant; Acceleration of Economic Growth; Manado City

1. PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan merupakan salah satu tujuan utama pembangunan daerah. Dalam beberapa tahun terakhir ini pemerintah telah mendorong digitalisasi ekonomi sebagai upaya dalam mempercepat pertumbuhan ekonomi khususnya saat pandemi Covid-19 melanda Indonesia dimana masyarakat tidak bisa berinteraksi secara langsung. Hal ini mengakibatkan banyak pelaku usaha menjadi bangkrut karena tidak ada transaksi yang terjadi yang tentu berefek pada ekonomi yang melemah. Agar transaksi penjual dan pembeli dapat tetap berlangsung tanpa harus saling kontak langsung untuk itu pemerintah melakukan inovasi sehingga salah satu yang menjadi inovasi adalah penggunaan QRIS. Para pelaku usaha UMKM yang sebelumnya mengandalkan transaksi tunai kini mulai beralih ke sistem pembayaran berbasis digital (Katon & Yuniati, 2020). UMKM dalam perekonomian nasional memiliki peran yang penting dan strategis. Kondisi tersebut sangat memungkinkan karena eksistensi UMKM cukup dominan dalam perekonomian Indonesia, dengan alasan jumlah industri yang besar dan terdapat dalam setiap sektor ekonomi sehingga ada potensi yang besar dalam penyerapan tenaga kerja, dan kontribusi UMKM dalam pembentukan Produk Domestik Bruto (PDB) sangat dominan.

Gambar 1. PDRB Kota Manado berdasarkan lapangan pekerjaan (%)



Sumber: BPS Kota Manado

Laporan dari Badan Pusat Statistik (BPS), sektor UMKM menyumbang lebih dari 60% Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kota Manado, serta menyerap sekitar 70% tenaga kerja. Namun, salah satu tantangan yang dihadapi oleh pelaku UMKM di Manado adalah akses yang terbatas terhadap teknologi keuangan dan sistem pembayaran yang modern. Di sinilah QRIS diharapkan dapat menjadi solusi, karena teknologi ini memungkinkan pelaku UMKM untuk melakukan transaksi secara lebih cepat, mudah, dan aman, tanpa harus menggunakan banyak jenis alat pembayaran. Penggunaan QRIS yang semakin berkembang diharapkan dapat menjadi salah satu solusi dalam mempermudah proses transaksi khususnya bagi pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Berdasarkan data dari Bank Indonesia per Juni 2023 terdapat 26,7 juta *merchant* QRIS yang dimana 91,4% adalah UMKM. Sektor UMKM, yang menjadi motor penggerak perekonomian negara melalui beragam jenis usaha di Indonesia terus bertambah dan berkembang pesat. Saat ini, dunia usaha di Indonesia didominasi oleh Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), Penerapan QRIS di Sulawesi Utara, khususnya di Kota Manado, telah menunjukkan kemampuan adaptasi yang baik di kalangan pelaku UMKM.

Tabel 1. Jumlah Pengguna QRIS *Merchant* per 30 April 2024

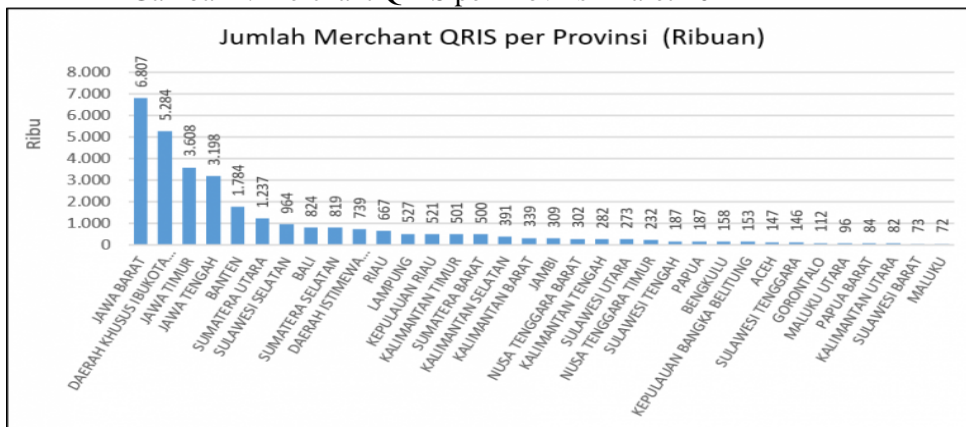
No	Kabupaten/Kota	Jumlah
1	Manado	116.799
2	Minahasa	26.008
3	Bitung	24.517
4	Minahasa Utara	19.920
5	Tomohon	17.536
6	Minahasa Selatan	16.508
7	Kotamobagu	15.428
8	Kepulauan Sangihe	11.949
9	Bolaang Mongondow	8.349
10	Minahasa Tenggara	5.123
11	Siau Tagulandang	3.130
12	Bolaang Mongondow Utara	3.091
13	Kepulauan Talaud	2.747
14	Bolaang Mongondow Timur	1.699
15	Bolaang Mongondow Selatan	1.470
	Sulawesi Utara	274.474

Sumber: Bank Indonesia Sulawesi Utara

Berdasarkan data pengguna QRIS *Merchant* di Sulawesi Utara, Kota Manado tercatat memiliki jumlah *merchant* tertinggi, yaitu sebanyak 116.799 pengguna. Jumlah ini jauh lebih tinggi dibandingkan daerah-daerah lain di Sulawesi Utara, seperti Minahasa (26.008 pengguna), Bitung (24.517 pengguna), dan Minahasa Utara (19.920 pengguna). Hal ini menunjukkan bahwa Manado menjadi pusat adopsi teknologi pembayaran digital di Sulawesi Utara, dan berpotensi menjadi lokomotif dalam mempercepat pertumbuhan ekonomi melalui digitalisasi UMKM.

Penerapan QRIS terhadap pelaku UMKM di Kota Manado sendiri yang menjadi kendala terbesar adalah kurangnya pengetahuan masyarakat tentang manfaat QRIS serta ketersediaan internet di beberapa lokasi pusat UMKM yang ada. Masyarakat khususnya orang tua rata-rata masih terdapat kendala dalam menggunakan QRIS. Kendala tersebut diakibatkan baik karena kurangnya pemahaman bagaimana cara menggunakan QRIS maupun keterbatasan perangkat yang digunakan.

Gambar 2. Merchant QRIS per Provinsi Maret 2024



Sumber: ASPI Indonesia

Meskipun secara keseluruhan, Sulawesi Utara memiliki jumlah *merchant* QRIS yang lebih rendah dibandingkan provinsi-provinsi besar lainnya di Indonesia, Manado dengan jumlah pengguna tertinggi dapat dijadikan penopang utama untuk mendorong percepatan pertumbuhan ekonomi di provinsi ini. Adopsi QRIS yang kuat di Manado bisa menjadi katalisator untuk meningkatkan partisipasi pelaku UMKM di sektor digital dan menciptakan *multiplier effect* bagi daerah-daerah lain di Sulawesi Utara. Oleh karena itu, penelitian ini sangat penting untuk mengeksplorasi bagaimana Kota Manado dapat memimpin transformasi ekonomi berbasis digital di Sulawesi Utara melalui pemanfaatan QRIS secara lebih luas.

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah dipaparkan, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui apakah dengan adanya QRIS dapat memberikan kontribusi terhadap peningkatan kinerja UMKM, khususnya dalam aspek pendapatan dan skala produksi.
2. Untuk mengetahui bagaimana preferensi pengguna yang bertransaksi menggunakan QRIS dengan yang bertransaksi dengan menggunakan tunai.
3. Untuk mengetahui bagaimana dampak penerapan QRIS terhadap pelaku UMKM dalam mendukung percepatan pertumbuhan ekonomi di Kota Manado.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Perencanaan dan Pembangunan

Tjokroamidjojo (1989) menjelaskan perencanaan adalah proses persiapan yang terorganisir dari berbagai kegiatan yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan tertentu, sedangkan perencanaan pembangunan adalah pedoman dalam memanfaatkan sumber daya pembangunan yang terbatas guna mencapai kondisi sosial ekonomi yang lebih baik dengan cara yang lebih efektif dan efisien. Penulis mengemukakan arti perencanaan pembangunan merupakan suatu proses dimana kegiatan-kegiatan dipersiapkan secara sistematis untuk pelaksanaannya dengan sumber daya ekonomi yang terbatas, sehingga dapat digunakan secara lebih efektif dan nyaman dalam pembangunan, untuk itu pembangunan harus dilihat sebagai proses multidimensi yang melibatkan berbagai perubahan mendasar dalam struktur sosial, sikap masyarakat, dan institusi nasional sekaligus mempertahankan percepatan pertumbuhan ekonomi, mengatasi kesenjangan pendapatan, dan mengentaskan kemiskinan.

2.2 Quick Response Indonesian Standart (QRIS)

Asosiasi Sistem Pembayaran Indonesia (ASPI) dan Bank Indonesia mengemukakan bahwa *Quick Response Code Indonesia Standart (QRIS)* adalah pembayaran berstandart *QR Code* untuk sistem pembayaran Indonesia yang dikembangkan oleh Bank Indonesia (BI) dan Asosiasi Sistem Pembayaran Indonesia (ASPI) untuk mengintegrasikan seluruh pembayaran nontunai yang ada di Indonesia. Bank Indonesia kemudian mengesahkan Peraturan Anggota Dewan Gubernur (PADG) No. 21/18/PADG/2019 tentang Implementasi Standar Nasional Quick Response Code untuk pembayaran pada 16 Agustus 2019 yang kelak diberi nama *Quick Response Code Indonesia Standard (QRIS)* diluncurkan bertepatan dengan 74 Tahun Indonesia merdeka. Selanjutnya untuk pemberlakuan operasional QRIS termasuk teknis implementasi, keamanan dan kepatuhan para pihak yang terlibat dalam ekosistem pembayaran berbasis QR diatur melalui Peraturan Dewan Anggota Dewan Gubernur No.24/I/PADG/2022 dimana tujuan dari peraturan ini yaitu untuk mendukung inklusi keuangan, mendorong pertumbuhan ekonomi digital, serta meningkatkan transparansi dan keandalan sistem pembayaran di Indonesia. Menurut ASPI QRIS memiliki dua jenis yaitu QRIS *Merchant* dan QRIS *Consumer Presented Mode*. QRIS *Merchant* adalah penyedia layanan bagi pemilik sebuah bisnis (seperti UMKM, toko, restoran, dan penyedia layanan lainnya) yang menawarkan opsi pembayaran digital menggunakan kode QR standar QRIS. QRIS memungkinkan *merchant* menerima pembayaran dari berbagai aplikasi dompet digital seperti OVO, GoPay, Dana, LinkAja, dan berbagai bank yang mendukung pembayaran kode QR. Cara kerja dari QRIS *Merchant* adalah:

- a. QR Statis : Kode QR yang dapat dicetak dan digunakan terus menerus tanpa harus dibuat ulang pada setiap transaksi. Tipe ini cocok untuk usaha mikro dan kecil Konsumen cukup memindai kode QR, memasukkan jumlah transaksi dan melakukan pembayaran .
- b. QR Dinamis : Kode QR yang berbeda dihasilkan untuk setiap transaksi, dan ketika dipindai, jumlah pembayaran dimasukkan secara otomatis. Kode QR yang dihasilkan sudah mencantumkan jumlah transaksi, sehingga konsumen tidak perlu memasukkan jumlah pembayaran secara manual. Tipe ini cocok untuk perusahaan menengah hingga besar dengan volume perdagangan tinggi.
- c. QR *Merchant Presented Mode (MPM)* untuk fitur Transfer, Tarik Tunai dan Setor Tunai : QRIS dapat digunakan antar sesama pengguna aplikasi pembayaran untuk Transfer, kemudian mengambil uang tunai serta melakukan setor tunai di warung/outlet/ATM yang tentunya sudah mendukung transaksi ini.
- d. QR *Merchant Presented Mode (MPM)* untuk belanja lintas negara (*Crossborder*) Transaksi pembayaran dengan kode QRIS dapat dimanfaatkan turis mancanegara untuk belanja di tempat wisata. Berlaku sebaliknya, turis Indonesia juga dapat belanja dengan scan kode QR di negara Thailand dan Malaysia.
- e. QRIS *Consumer Presented Mode (CPM)* QRIS yang menampilkan kode QR dari aplikasi pembayaran pelanggan dimana pelanggan cukup menunjukkan kode QRIS yang ditampilkan oleh aplikasi pembayaran, Setelah itu *merchant* melakukan input pada aplikasi/device *merchant*, dan *merchant* melakukan scan pada kode QRIS pengguna.

2.3 Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) mendefinisikan UMKM sebagai usaha produktif yang dimiliki oleh individu atau badan usaha perseorangan (Idris, 2021). UMKM berperan besar dalam menyerap tenaga kerja, meningkatkan pendapatan masyarakat, serta mendorong pertumbuhan ekonomi lokal dan nasional sehingga pengembangan UMKM menjadi salah satu prioritas dalam pembangunan ekonomi yang berkelanjutan. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), UMKM dibagi menjadi tiga kategori yaitu 1) Mikro: Memiliki aset maksimal Rp. 50 juta dengan omset tahunan maksimal Rp. 300 Juta. 2) Kecil:

Memiliki aset lebih dari Rp. 50 – Rp. 500 juta dengan omset tahunan antara Rp 300 Juta – Rp. 2,5 Miliar. 3) Menengah: Memiliki aset lebih dari Rp. 500 Juta – Rp. 10 miliar dengan omset tahunan antara Rp 2,5 Miliar – Rp. 50 Miliar. Kinerja Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu indikator penting dalam analisis ekonomi, mengingat UMKM sering kali berperan sebagai tulang punggung perekonomian di berbagai negara, termasuk Indonesia. Kinerja UMKM dapat dievaluasi melalui berbagai aspek, di antaranya 1) Pendapatan UMKM mencerminkan kemampuan usaha dalam menghasilkan nilai ekonomi melalui aktivitas penjualan barang atau jasa yang dilakukan. 2) Skala Produksi UMKM menggambarkan kapasitas usaha dalam memproduksi barang atau jasa, yang mencerminkan potensi produktivitas dan kontribusinya terhadap perekonomian.

2.4 Percepatan Pertumbuhan Ekonomi

Percepatan pertumbuhan ekonomi mengacu pada peningkatan laju pertumbuhan ekonomi suatu negara. Artinya, tidak hanya perekonomian yang tumbuh, namun pertumbuhan tersebut terjadi lebih cepat dibandingkan periode-periode sebelumnya (Schumpeter, 1942). Percepatan ini menunjukkan peningkatan efisiensi dan produktivitas ekonomi secara keseluruhan. Percepatan pertumbuhan ekonomi dapat terjadi dikarenakan beberapa faktor seperti Inovasi dalam teknologi, investasi dalam infrastruktur, investasi dalam SDM, reformasi kebijakan ekonomi, serta globalisasi dan perdagangan dunia. Joseph Schumpeter mengembangkan teori pertumbuhan yang didasarkan pada proses inovasi dan dinamika kewirausahaan. Menurutnya, inovasi adalah motor utama dari pertumbuhan ekonomi. Schumpeter menciptakan konsep "*destructive creation*" atau kreativitas destruktif, di mana inovasi menghancurkan metode atau teknologi lama dan menggantikannya dengan yang baru, menciptakan siklus pertumbuhan baru. Berikut faktor-faktor yang memengaruhi percepatan pertumbuhan yang didasarkan pada proses inovasi dan dinamika kewirausahaan:

- Inovasi Teknologi: Pengembangan produk baru, metode produksi baru, dan teknologi baru mendorong produktivitas dan menciptakan pasar baru.
- Peran Kewirausahaan: Schumpeter menekankan pentingnya pengusaha inovatif yang memanfaatkan peluang baru untuk menghasilkan pertumbuhan.
- Dinamika Siklus Ekonomi: Schumpeter juga berargumen bahwa ekonomi tumbuh melalui siklus *boom and bust*, di mana periode pertumbuhan cepat diikuti oleh resesi, dan kemudian pemulihan melalui inovasi baru

2.5 Hubungan Digitalisasi Ekonomi Terhadap Percepatan Pertumbuhan Ekonomi

Organisation for Economic Co-operation and Development (OECD) mengemukakan ekonomi digital adalah sistem ekonomi yang berbasis pada penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK), seperti internet, perangkat digital, dan infrastruktur teknologi lainnya, untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas aktivitas ekonomi. Ekonomi digital memengaruhi hampir semua aspek kehidupan ekonomi, termasuk perdagangan, jasa keuangan, manufaktur, dan sektor informal seperti UMKM. Selain itu, digitalisasi dapat memberikan dampak seperti:

1. Meningkatkan Produktivitas
2. Memperluas Akses Pasar
3. Mendorong Inovasi Teknologi
4. Mengurangi Biaya Transaksi dan Peningkatan Efisiensi
5. Inklusi Keuangan
6. Penguatan Infrastruktur Teknologi

2.6 Penelitian Terdahulu

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Utomo et al., (2023) mengenai implementasi kebijakan penggunaan QRIS terhadap praktik UMKM sebagai upaya percepatan pertumbuhan ekonomi

digital dimana tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis peraturan dari penggunaan QRIS sebagai inovasi Bank Indonesia dalam sistem pembayaran dalam mewujudkan perkembangan ekonomi digital serta mengkaji implementasi kebijakan QRIS terhadap pengembangan bisnis atau kegiatan UMKM sebagai upaya percepatan perkembangan ekonomi digital. Penelitian ini menggunakan metode Yuridif Normatif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi penggunaan QRIS belum optimal dikarenakan landasan yang mengikat perturannya yang berupa PADG yang di keluarkan oleh Gubernur Bank Indonesia. Kehadiran PADG sebagai kebijakan inovasi pembayaran belum dapat menjangkau sampai sektor terkecil seperti UMKM, sehingga dalam sektor UMKM masih banyak yang belum mengenali QRIS sebagai inovasi sistem pembayaran, sehingga dengan demikian dapat menghambat perkembangan ekonomi digital. Pelaksanaan QRIS yang hanya berlandaskan pada suatu aturan PADG (Implementasi QRIS) tidaklah membuat pemanfaatan QRIS menjadi optimal sebagai salah satu inovasi dalam sistem pembayaran. Hal ini disebabkan olehlemahnya kedudukan PADG dalam tataran praktik perbankan maupun bisnis *e-commerce*, dengan demikian pengaturan QRIS akan lebih efektif bekerja apabila diatur dalam suatu tatanan aturan yang lebih tinggi, yaitu berupa PBI.

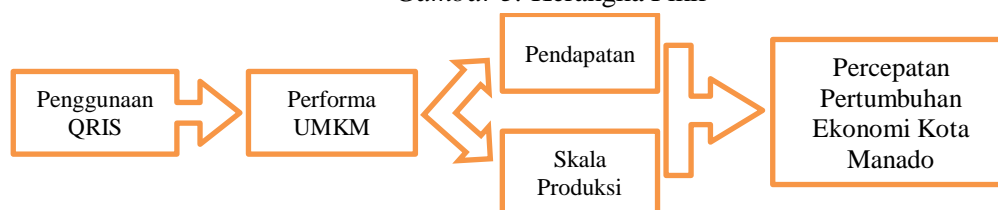
Yola Afifa & M. Yarham (2023) pada penelitiannya tentang Dampak Penggunaan QRIS Pada Pelaku UMKM di Kota Padang Sidempuan Sumatera Utara (Studi Kasus Pada Coffe Shop Kopi Koe). Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dimana teknik analisis yang digunakan meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil dari penelitian ini adalah positif bagi masyarakat luas dan kafe karena QRIS dapat mempermudah proses transaksi sistem pembayaran. Namun hal ini sangat disayangkan karena pendapatan kafe tidak terdampak dengan penggunaan QRIS. Selain itu, penerapan QRIS juga kurang ideal bagi remaja putra dan putri karena penggunaan QRIS hanya 10-15 transaksi per hari. Hanya pekerja kantoran yang menggunakan QRIS terutama untuk bertransaksi. Oleh karena itu, pencapaian tujuan oleh sejumlah kecil pengguna menunjukkan bahwa adopsi QRIS di kalangan generasi Milenial masih kurang optimal.

Zhou R (2022) Pembangunan Ekonomi Berkelanjutan, Pembayaran Digital, dan Permintaan Konsumen: Bukti dari Tiongkok. Hasil dari penelitian ini menunjukkan pembayaran digital dapat mempromosikan konsumen permintaan dan pembangunan ekonomi berkelanjutan dalam konteks pandemi COVID-19, dampak buruk terhadap perekonomian global, dan tantangan besar terhadap perekonomian berkelanjutan perkembangan. Hasil dari penelitian ini adalah pada teori permintaan konsumen, keuangan inklusif dan teknologi penerimaan teknologi dari perspektif pembangunan ekonomi berkelanjutan. makalah ini memilih data panel provinsi di Tiongkok dari tahun 2011 hingga 2020, memilih indikator yang terkait dengan pembayaran digital dan permintaan konsumen, membangun model ekonometrik, menguji korelasinya hubungan antara pembayaran digital dan permintaan konsumen, mengungkapkan dampak digital pembayaran atas permintaan konsumen dan pembangunan ekonomi berkelanjutan, dan mengedepankan saran kebijakan yang relevan.

2.7 Kerangka Berpikir

Pada gambar berikut digambarkan kerangka konseptual penelitian yang akan diteliti di dalam penelitian ini:

Gambar 3. Kerangka Pikir



Sumber : diolah penulis

Berdasarkan kerangka berpikir diatas, penggunaan QRIS oleh pelaku UMKM akan dianalisis

sebagai inovasi teknologi dalam proses bisnis. **Penggunaan QRIS** (Variabel Independent) diharapkan akan meningkatkan **performa UMKM** (Variabel Intervening) yang dilihat melalui pendapatan dan skala produksi UMKM tersebut yang selanjutnya performa UMKM yang meningkat ini kemudian diharapkan berkontribusi pada **percepatan pertumbuhan ekonomi** (Variabel Dependen) di Kota Manado.

3. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Sumber Data

Penelitian “Dampak Penggunaan QRIS Pada Pelaku UMKM Sebagai Upaya Percepatan Pertumbuhan Ekonomi di Kota Manado” berjenis kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Data akan diperoleh melalui dua sumber yaitu data primer didapatkan dari informan yaitu individu atau perseorangan seperti hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti serta data sekunder didapatkan dari berbagai lembaga, perpustakaan, atau sumber lainnya. Data sekunder juga meliputi informasi yang diperoleh dari studi literatur, termasuk dokumen resmi, buku, laporan penelitian, dan sumber-sumber sejenis.

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah pelaku UMKM baik itu pemilik maupun karyawan yang bekerja dalam usaha tersebut di 5 lokasi di Kota Manado yaitu UKM Kampus Unsrat, Jl. Flamboyan, Daerah Tikala, Malalayang Beach Walk dan Pusat Kuliner Kawasan Megamas yang sudah mengadopsi QRIS. Sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *Purposive sampling*. Pemilihan informan dengan teknik *purposive sampling* dalam penelitian ini adalah UMKM yang sudah berdiri dengan rentan waktu minimal 3 bulan

3.3 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

1. Penggunaan QRIS dilihat dari keterangan narasumber melalui wawancara mendalam kepada pelaku UMKM mengenai preferensi konsumen dalam melakukan transaksi seperti seberapa banyak konsumen yang memilih transaksi dengan menggunakan QRIS, kenapa memilih QRIS sebagai metode transaksi yang berlaku di tempat UMKM narasumber serta kendala yang dialami oleh pelaku UMKM disaat sedang melakukan transaksi dengan menggunakan QRIS.
2. Performa UMKM mengacu pada bagaimana kinerja UMKM setelah menerapkan QRIS sebagai metode transaksi di tempat UMKM narasumber baik dari segi pendapatan maupun skala produksi dari UMKM tersebut. Variabel ini diukur berdasarkan keterangan narasumber melalui wawancara mendalam kepada pelaku UMKM setelah menerapkan QRIS di tempat UMKM tersebut.
3. Percepatan pertumbuhan ekonomi adalah peningkatan laju Produk Domestik Bruto (PDB) atau Produk Domesti Regional Bruto (PDRB) dalam suatu periode tertentu yang diukur dari bagaimana kontribusi UMKM terhadap pendapatan regional berdasarkan dari performa UMKM yang menggunakan QRIS, serta penyerapan tenaga kerja oleh UMKM. Variabel ini diukur dengan melihat bagaimana performa UMKM saat menerapkan QRIS serta bagaimana kontribusi UMKM terhadap PDRB Kota Manado dengan memperhatikan indikator-indikator percepatan pertumbuhan ekonomi menurut teori Scumpeter yaitu inovasi teknologi, peran kewirausahaan, dan dinamika siklus ekonomi.

3.4 Metode Pengumpulan, Instrumen Penelitian dan Analisis Data

3.4.1 Metode Pengumpulan data

Data yang diperlukan dalam penelitian ini akan diperoleh melalui 3 cara :

- Wawancara mendalam dengan pelaku UMKM yang menggunakan QRIS.
- Observasi terhadap kegiatan transaksi menggunakan QRIS
- Dokumentasi terkait penerapan QRIS di Kota Manado

3.4.2 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang dipilih dan digunakan oleh peneliti sebagai bagian dari kegiatannya untuk mengumpulkan data secara sistematis dan akurat tentang variabel yang diteliti. Instrumen

penelitian yang akan digunakan pada penelitian ini adalah panduan wawancara yang mencakup aspek-aspek implementasi QRIS, Dampak pada pengguna dan persepsi pengguna.

3.4.3 Teknik Analisis Data

Data yang sudah diperoleh akan dianalisis dengan cara Triangulasi. Triangulasi memberikan pandangan yang lebih menyeluruh dari sebuah fenomena yang sedang diteliti. Penulis menggunakan triangulasi data dari wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk memastikan validitas data dan membantu penulis untuk memperoleh pemahaman dan memperkuat kepercayaan terhadap hasil penelitian.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Analisis

4.1.1 Deskripsi Objek Penelitian

1. EQNOE Media Digital Print Unsrat

EQNOE Media Digital Printing adalah UMKM yang sudah 1 tahun bergerak di bidang jasa percetakan seperti jasa fotocopy, print, editing, dll. Eqnoe berlokasi di Foodcourt Universitas Sam Ratulangi, Bahu, Kec. Malalayang. EQNOE sudah menerapkan QRIS sebagai salah satu metode pembayaran yang berlaku dengan tujuan agar konsumen bisa lebih mudah dan efisien dalam bertransaksi.

2. Pertamina Jl. Flamboyan

Pertamilk adalah UMKM yang bergerak dibidang kuliner dengan menjual produk seperti minuman berbahan dasar susu. Usaha ini bertempat di Jl. Flamboyan, disamping SMK Negeri 1 Manado. Bentuk usaha ini memiliki konsep yang unik yaitu seperti tempat isi bahan bakar milik Pertamina dalam bentuk mini. Usaha ini sudah menerapkan QRIS sebagai salah satu metode pembayaran tidak lama setelah usaha ini didirikan.

3. Pusat IKM/ UMKM kuliner Kawasan Megamas Kota Manado

Pusat IKM/UMKM kuliner kawasan megamas adalah sebuah pusat UMKM yang dikelola oleh Disperindag Kota Manado yang berlokasi di Kawasan Megamas. Lokasi yang mengambil latar belakang pantai Manado menjadikan lokasi ini cukup ramai dikunjungi masyarakat umum yang ingin bersantai sekaligus menikmati alam pantai dan laut Manado. Sesuai dengan nama lokasi ini, semua UMKM yang membuka usaha di tempat ini berjenis kuliner.

4. Roemah M Coffee Tikala

Roemah M Coffee merupakan sebuah usaha kedai kopi bertema retro yang berlokasi di kawasan Tikala. Usaha ini menawarkan berbagai jenis minuman berbahan dasar kopi bagi para pecinta kopi, serta minuman *non-coffee* bagi pelanggan yang ingin menikmati suasana santai. Selain itu, Roemah M Coffee juga menyediakan hidangan utama bagi pelanggan yang ingin menyantap makanan berat, serta aneka camilan untuk menemani momen kebersamaan.

5. Malalayang Beach Walk (MBW)

Malalayang beach walk (MBW) sendiri menyajikan tempat bersantai dengan nuansa estetik yang cocok dengan kaum milenial dan untuk keluarga. Pengunjung dapat menikmati indahny pemandangan alam berupa pantai teluk Manado. Hal itu ditunjang dengan sarana prasarana yang dibangun PemKot Manado di MBW. MBW juga terdapat banyak UMKM dengan jenis kuliner sehingga masyarakat bisa menikmati waktu santai sekaligus menikmati kuliner yang ada.

Tabel 2. Tabel Triangulasi

Persoalan Penelitian	Sumber data				
	Observasi	Wawancara			Dokumentasi
	(MBW dan Pusat IKM Kuliner Megamas)	UKM Kampus Unsrat (EQNOE)	Jl. Flamboyan (Pertamilk)	Tikala (Roemah M Coffee)	Penelitian Terdahulu
Preferensi Pengguna	Konsumen di Malalayang Beach Walk (MBW) dan Pusat IKM Kuliner Megamas lebih memilih QRIS karena kemudahan dan efisiensi.	Pelanggan menggunakan QRIS untuk efisiensi, tetapi tidak mendominasi transaksi.	Banyak permintaan konsumen untuk menggunakan QRIS.	Konsumen menilai QRIS lebih mudah dan praktis, tetapi penggunaannya setara dengan tunai	Penelitian Yola Afifa & M. Yarham, (2023) Menunjukkan QRIS mempermudah transaksi, meski adopsinya di kalangan tertentu belum optimal
Dampak pada UMKM	QRIS meningkatkan efisiensi transaksi dan mempercepat antrian, tetapi dampak pada pendapatan bervariasi antar UMKM.	Tidak ada pengaruh signifikan terhadap pendapatan; hanya efisiensi transaksi yang meningkat.	QRIS meningkatkan pendapatan dengan menarik lebih banyak konsumen yang memilih pembayaran digital.	Ada perubahan signifikan pada pendapatan, tetapi transaksi lebih mudah dan tercatat otomatis.	Alifia et al.,(2024) Menemukan bahwa QRIS meningkatkan pendapatan UMKM melalui efisiensi transaksi dan peningkatan volume pembayaran.
Kontribusi terhadap Ekonomi	QRIS mempercepat perputaran uang di pusat UMKM dan meningkatkan inklusi keuangan di Kota Manado.	Mendukung modernisasi UMKM melalui efisiensi transaksi.	QRIS sangat membantu operasional UMKM dan mendukung digitalisasi usaha kecil.	QRIS membantu pelanggan lebih cepat menyelesaikan pembayaran dan mengurangi antrian.	Utomo et al., (2023) Menunjukkan QRIS mempercepat pertumbuhan ekonomi digital dengan meningkatkan transaksi nontunai dan efisiensi pembayaran.

Sumber: Diolah penulis

4.1.2 Dampak Penerapan QRIS pada Pertumbuhan Ekonomi

QRIS memberikan dampak terhadap pertumbuhan ekonomi dengan cara meningkatkan efisiensi transaksi dimana QRIS memungkinkan transaksi dilakukan secara *real time* , mengurangi waktu tunggu, dan mempercepat proses pembayaran. Hal ini mendorong perputaran uang lebih cepat dalam perekonomian, QRIS juga dapat memberikan kontribusi terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) karena

QRIS memfasilitasi transaksi lebih cepat dan mudah serta mendorong konsumsi rumah tangga, QRIS juga dapat berpotensi meningkatkan percepatan pertumbuhan ekonomi melalui UMKM, QRIS juga dapat meningkatkan inklusi keuangan dengan cara memberikan akses kepada masyarakat *unbanked* dan *underbanked* untuk menggunakan layanan keuangan digital sehingga dapat meningkatkan partisipasi mereka dalam perekonomian. Berdasarkan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi terjadinya percepatan pertumbuhan ekonomi menurut teori Scumpeter dan inovasi, dimana QRIS sebagai inovasi teknologi untuk meningkatkan efisiensi dalam bertransaksi, peran kewirausahaan dimana QRIS dapat membantu wirausaha untuk semakin bertumbuh dan berkembang, serta dinamika siklus ekonomi melalui kebijakan ekonomi pemerintah. Namun jika dilihat dari penerapannya di kota Manado, pemanfaatan QRIS melalui UMKM tidak terlalu memberikan dampak terhadap pertumbuhan ekonomi karena walaupun QRIS meningkatkan efisiensi proses transaksi tetapi tidak sampai meningkatkan performa UMKM secara umum. Kendala jaringan internet juga menjadi kendala utama dalam penerapan QRIS karena QRIS yang seharusnya membuat transaksi menjadi lebih cepat karena kendala jaringan internet sehingga membuat transaksi menjadi terhambat.

4.2 Pembahasan

4.2.1. Preferensi pengguna transaksi QRIS dengan pengguna transaksi tunai di UMKM

Hasil wawancara dan observasi menunjukkan bahwa di Kota Manado dimana pilihan pembayaran bergantung pada lokasi UMKM beroperasi. Pada pusat UKM Kampus Unsrat dan Jl. Flamboyan, yang mayoritas pengunjungnya generasi muda, transaksi lebih didominasi oleh QRIS karena generasi muda cenderung lebih mudah beradaptasi dengan perkembangan teknologi. Sementara di daerah seperti Tikala, MBW dan Pusat IKM kuliner Megamas dimana metode pembayaran lebih bervariasi karena untuk Daerah Tikala yang dimana daerah tersebut adalah kawasan kantor pemerintahan dan pemukiman penduduk sedangkan MBW dan IKM kuliner Megamas dimana lokasi tersebut memiliki pengunjung yang bervariasi.

4.2.2. Penerapan QRIS dalam meningkatkan performa UMKM

Performa UMKM adalah indikator penting dalam ekonomi, namun banyak UMKM rentan bangkrut akibat kurangnya pengelolaan keuangan. QRIS membantu pencatatan transaksi otomatis, meningkatkan efisiensi keuangan UMKM.

1. Pendapatan

QRIS dapat meningkatkan pemasukan dengan efisiensi pembayaran dan pengurangan biaya operasional. UMKM seperti Pertamina mengungkapkan bahwa ketersediaan QRIS menentukan keputusan transaksi pelanggan, terutama di era cashless society. Namun, UMKM seperti EQNOE Printing dan Roemah M Coffee tidak merasakan dampak signifikan terhadap pendapatan mereka.

2. Skala Produksi

QRIS memungkinkan UMKM menjangkau lebih banyak konsumen, terutama generasi muda yang menghindari transaksi tunai. Efisiensi transaksi mempercepat layanan dan mendorong diversifikasi produk. Contohnya, Pertamina dapat memperluas variasi produknya dan menambah tenaga kerja untuk memenuhi peningkatan permintaan

4.2.3. Dampak penerapan QRIS terhadap pelaku UMKM dalam mendukung percepatan pertumbuhan ekonomi di Kota Manado

Pada era digital saat ini, teknologi informasi membawa perubahan signifikan dalam ekonomi, termasuk melalui adopsi QRIS di sektor UMKM. Kota Manado memiliki potensi besar dalam mengadopsi QRIS untuk meningkatkan efisiensi transaksi dan pertumbuhan ekonomi. QRIS memudahkan pembayaran dengan prosedur sederhana, mengurangi biaya operasional, serta meningkatkan efisiensi transaksi. Namun, dampaknya terhadap pendapatan UMKM bervariasi. UMKM seperti Pertamina mengalami peningkatan penjualan karena banyak pelanggan lebih memilih transaksi digital. Sebaliknya, EQNOE Printing dan

Roemah M Coffee tidak merasakan dampak signifikan pada pendapatan, hanya peningkatan efisiensi. Dari segi skala produksi, QRIS memungkinkan UMKM menjangkau lebih banyak konsumen, terutama yang menerapkan *cashless society*. Peningkatan transaksi mendorong diversifikasi produk dan ekspansi usaha. UMKM yang berkembang dapat meningkatkan produksi, menyerap tenaga kerja, dan membuka cabang baru, menciptakan *multiplier effect* yang berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi dan peningkatan PDRB Kota Manado.

4.2.4. Analisis Faktor Penghambat dan Pendukung Penerapan QRIS

1. Penghambat

Infrastuktur digital yang kurang memadai menjadi salah satu faktor penghambat dalam mendukung penerapan QRIS seperti akses internet yang terbatas karena tidak semua lokasi mendapat akses internet yang memadai. UMKM EQNOE walaupun berlokasi di dalam area kampus Unsrat yang dimana menyediakan akses internet tetapi masih sering mengalami kendala jaringan. Sehingga hal ini cukup merugikan karena QRIS sangat bergantung terhadap akses layanan internet. Selain itu, kurangnya literasi digital dapat menjadi penghambat dalam penerapan QRIS karena banyaknya masyarakat yang tidak tahu mengenai QRIS maupun skeptis terhadap QRIS.

2. Pendukung

Efisiensi serta keamanan dalam bertransaksi, sosialisasi oleh pemerintah dan pelatihan mengenai implementasi QRIS kepada masyarakat dari masyarakat umum hingga pelaku UMKM, dan perkembangan zaman yang lebih modern dan masyarakat yang lebih terbuka mengenai digitalisasi membuat penerapan QRIS menjadi lebih mudah diterima untuk itu QRIS menawarkan solusi untuk membuat transaksi yang dilakukan menjadi lebih efisien.

5. PENUTUP

QRIS meningkatkan efisiensi transaksi dan dapat meningkatkan pendapatan serta skala produksi UMKM tertentu. Namun, dampaknya bervariasi tergantung lokasi dan karakteristik pelanggan. QRIS menawarkan kemudahan transaksi dan mendukung tren *cashless society*. Banyak konsumen memilih QRIS, namun adopsinya masih beragam tergantung lokasi dan demografi pelanggan. QRIS mempercepat transaksi dan mendorong konsumsi domestik, tetapi belum berdampak signifikan pada percepatan UMKM akibat kendala literasi digital dan akses internet. Pemerintah dan Bank Indonesia perlu meningkatkan sosialisasi, memperluas akses internet, serta melakukan evaluasi berkala untuk mengoptimalkan manfaat QRIS bagi ekonomi Kota Manado.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriyanti, D. (2022). DAMPAK PENGGUNAAN QRIS PADA UMKM DI KOTA PEKANBARU DALAM RANGKA MENDORONG PERKEMBANGAN EKONOMI DIGITAL. In *Jurnal Khazanah Ulum Perbankan Syariah (JKUPS) P-ISSN* (Vol. 6, Issue 2).
- Ahmad, Halim, A., & Rusli. (2023). SEIKO : Journal of Management & Business Analisis Transaksi Digital Dalam Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Mamuju. *SEIKO : Journal of Management & Business*, 6(2), 250–259.
- Alifia, N., Permana, E., & Harnovinsah, H. (2024). Analisis penggunaan QRIS terhadap peningkatan pendapatan UMKM. *Jurnal Riset Pendidikan Ekonomi*, 9(1), 102–115. <https://doi.org/10.21067/jrpe.v9i1.9940>
- Ardana, S. G., Shafa Luqyana, A., Ayu, I., Antono, L., Rahayu, R. P., Qonita, L., Zahra, S. A., Alsyahdat, F., & Pembangunan, P. E. (2023). Efektifitas Penggunaan QRIS bagi Kalangan Mahasiswa UNNES untuk

- Transaksi Pembayaran dalam Rangka Mendorong Perkembangan Ekonomi pada Era Digitalisasi. In *Jurnal Potensial* (Vol. 2, Issue 2). <http://jurnalilmiah.org/journal/index.php/potensial>
- Bank Indonesia: Pengguna QRIS di Sulut capai 431.548 - *ANTARA News Sulawesi Utara*. (n.d.). Retrieved December 8, 2024, from <https://manado.antaranews.com/berita/258051/bank-indonesia-pengguna-qr-is-di-sulut-capai-431548>
- COKROAMIJOYO, Bintoro. Perencanaan Pembangunan .1989
- Idris, M. (2021, March 26). *Apa Itu UMKM: Pengertian, Kriteria, dan Contohnya*. <https://money.kompas.com/read/2021/03/26/153202726/apa-itu-umkm-pengertian-kriteria-dan-contohnya>
- Katon, F., & Yuniati, U. (2020). *FENOMENA CASHLESS SOCIETY DALAM PANDEMI COVID-19 (KAJIAN INTERAKSI SIMBOLIK PADA GENERASI MILENIAL)* (Vol. 8, Issue 2).
- Listiawati, R., & Vidyasari, R. (2022). *QRIS Efficiency in Improving Digital Payment Transaction Services for Culinary Micro-Small and Medium Enterprises in Depok City*. 3(2), 67–73. <http://iorajournal.org/indx.php/orics/index>
- Putri Darwiyani, A., Ahda Mahira, A., Maharani, M., Syariah, P., & Konseling, B. (2023). *Fenomena Penggunaan QRIS dalam Pembangunan Ekonomi Kreatif Menuju Indonesia Emas 2045*.
- QRIS - ASPI Indonesia*. (n.d.). Retrieved October 3, 2024, from <https://www.aspi-indonesia.or.id/standar-dan-layanan/qr/is/>
- Rani, G. M., & Desiyanti, R. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan dan Digital Payment Terhadap Kinerja UMKM Makanan & Minuman di Kota Padang. *EKOMABIS: Jurnal Ekonomi Manajemen Bisnis*, 5(02), 161–174. <https://doi.org/10.37366/ekomabis.v5i02.1403>
- Schumpeter, J. A. (1942). *The Theory of Economic Development : An Inquiry into Profits , Capital , Credit , Interest and the Business Cycle* , translated from the German by Redvers Opie , New Brunswick (U . *Journal of Comparative Research in Anthropology and Sociology*, 3(2), 137–148.
- Sendjaja, T., Rachbini, D. J., Astini, R., & Asih, D. (2023). The Effectiveness of QRIS Transaction Implementation During the COVID-19 Pandemic. In *International Journal of Science and Society* (Vol. 5, Issue 5). <http://ijsoc.goacademica.com>
- Utomo, S., Safuan, & Alkadhim Alhabsy, M. (2023). IMPLEMENTASI KEBIJAKAN PENGGUNAAN QRIS TERHADAP PRAKTIK UMKM SEBAGAI UPAYA PERCEPATAN PERTUMBUHAN EKONOMI DIGITAL. *Januari*, 12(1). <https://journal.unigres.ac.id/index.php/GemaEkonomi/index>
- UU No. 20 Tahun 2008*. (n.d.). Retrieved October 11, 2024, from <https://peraturan.bpk.go.id/Details/39653/uu-no-20-tahun-2008>
- Yola Afifa, & M. Yarham. (2023). Dampak Penggunaan QRIS Pada Pelaku UMKM di Kota Padangsidimpuan Sumatera Utara (Studi Kasus Pada Coffe Shop Kopi Koe). *Niqosiya: Journal of Economics and Business Research*, 3(2), 378–384. <https://doi.org/10.21154/niqosiya.v3i2.2527>

Zhou, R. (2022). Sustainable Economic Development, Digital Payment, and Consumer Demand: Evidence from China. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 19(14). <https://doi.org/10.3390/ijerph19148819>